

BAB I

PENDAHULUAN

1..1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perbaikan ekonomi di fokuskan pada perdagangan internasional yang timbul karena adanya permintaan. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan suatu produk yang tidak dapat di hasilkan oleh suatu negara. Salah satu yang harus terpenuhi agar roda industry dapat berjalan adalah denngan tersedianya bahan bakar sebagai penggerak mesin industry. Kebangkitan industry, transportasi, globalisaisi mempunyai arti penting dalam era globalisasi dan berdampak dalam perdagangan internasional, oleh sebab itu negara-negara di dunia berusaha untuk memenuhi pasokan energy dalam negeri agar industrinya dapat berjalan (Salvatore, 2007)

Perdagangan Internasional adalah perdagangan barang atau jasa yang di lakukan antar negara atas dasar kesepakatan. Tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi oleh suatu negara karena keterbatasan sumber daya alam yang dimilikinya. Perdagangan data di definisikan sebagai pertukaran barang dan jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat yang didasarkan sukarela dari masing-masing pihak (Wahono Diphayana 2018).

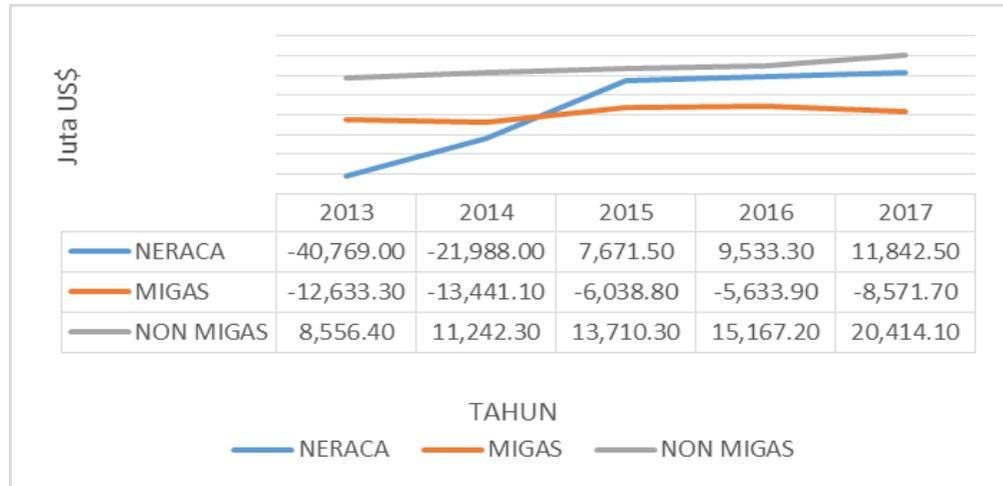
Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dan jasa dari suatu negara ke negaraa lain secara legasl, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan mengeluarkan barang atau komditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain melalui proseur dan tata cara

yang di tetepakan pemerintah. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawanya adalah impor (Wwaldo,2015).

Ekspor merupakan salah satu aktivitas perdagangan internasional yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara yang dapat menghasilkan devisa dan dapat digunakan untuk membiayai impor dan pembiayaan pembangunan sektor- sektor di dalam negeri (Azizah,2015)

Indonesia merupakan negara yang sudah menjalankan perdagangan internasional yang merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian negara, sehingga tidak hanya di negara maju saja melainkan negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang yang menganut sistem ekonomi terbuka yang tidak terlepas dari hubungan perdagangan internasional dengan negara lain baik ekspor maupun impor. Berikut merupakan data neraca perdagangan Indonesia tahun 2013-2017:

Grafik 1.1 Neraca Perdagangan Indonesia 2013-2017

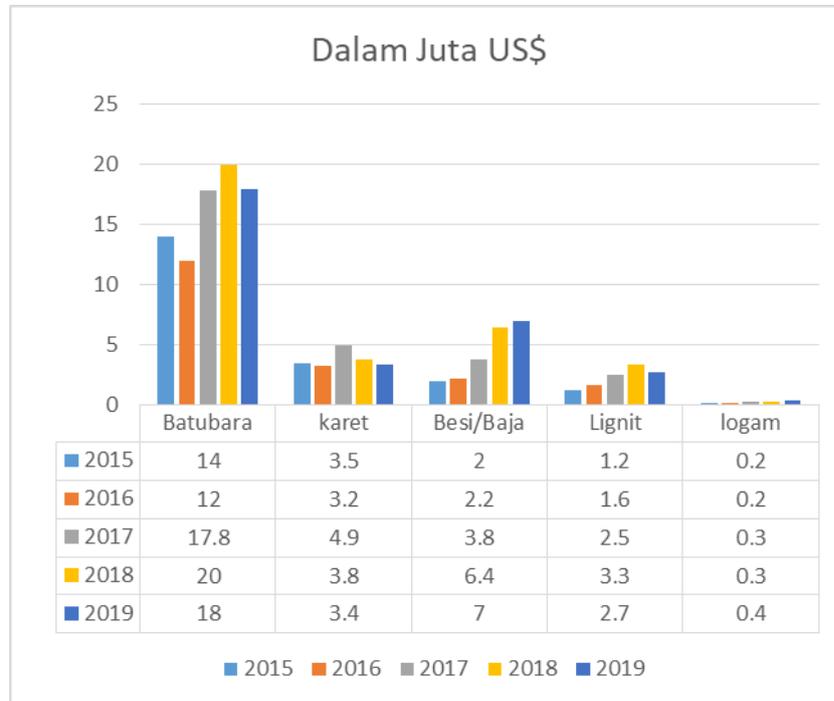


Sumber : Kementerian Perdagangan

Bedasarkan grafik diatas dapat kita ketahui bahwa dari tahun 2013-2017 nilai perdagangan non migas lebih baik dai pada migas. Kemudian untuk neraca perdagangan pada tahun 2013 dan 2014, mengalami defisit dan mengalami surplus serta meningkat di tahun- tahun berikutnya. Menurut (mangeswuri 2014) sumber defisit neraca perdangan Indonesia dikarenakan adanya tekanan impor migas serta terjadinya percepatan permintaan produk konsumtif berupa bahan bakar minyak yang cukup tinggi sehingga impor produk barang konsumsi juga tinggi. Berikut merupakan data perkembangan ekspor migas dan non migas di Indonesia.

Grafik 1.2 Perkembangan Nilai

Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari grafik diatas dapat kita lihat ekspor non migas Indonesia, komoditas batubara memiliki angka yang lebih besar dari komoditas lainnya. Pada non migas, terdapat tiga sektor yang berperan penting yaitu pertanian, industri dan pertambangan. Pada sektor pertambangan, ekspor Indonesia di dominasi oleh komoditas batubara 10% dari total ekspor non migas Indonesia. Lalu, komoditas dengan kontribusi terbesar kedua adalah karet dengan kontribusi rata-rata 2% dari total ekspor non migas Indonesia.

Batu bara merupakan salah satu komoditas bahan bakar mineral yang diperdagangkan antar negara. Batu bara (kode HS270) memiliki kontribusi Cukup besar terhadap PDB Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu eksportir

batu bara terbesar di dunia, Berikut data pendapatan negara dari hasil ekspor batubara

Tabel 1.1 Pendapatan Negara, nilai ekspor batubara dan kontribusi ekspor batubara terhadap PDB

| Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|--------|--------|--------|--------|--------|
| PDB Indonesia (triliun rupiah) | 1793.6 | 1820.5 | 1750.3 | 1894.7 | 2165.1 |
| Nilai ekspor batubara (triliun rupiah) | 203 | 173 | 242 | 298 | 263 |
| Kontribusi ekspor batubara Terhadap PDB Indonesia (%) | 11.32 | 9.50 | 13.83 | 15.73 | 12.15 |

Sumber :Kementrian Keuangan (diolah)

Pada tabel 1.1 sumbangan untuk PDB Indonesia dari komoditas batubara paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 15, 7 persen. Dapat dilihat bahwa selama kurun waktu lima tahun kontribusi komoditas batubara terhadap PDB cukup menjanjikan dan bisa menyelamatkan perekonomian Indonesia. Menurut laporan kinerja instansi pemerintah Energi sumber daya mineral, pada tahun 2019 sektor batubara memeberikan kontribusi yang positif terhdapan APBN dengan kontribusi 44.92 Triliun Rupiah melebihi target yang ditentukan yaitu sebesar 43.2 Triliun Rupiah.

Berdasarkan Informasi yang di sampaikan kementrian energy dan sumberdaya mineral, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis kira kira 83 tahun

mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah untuk di perjual belikan di pasar internasional salah satunya adalah komoditas batubara untuk menambah pemasukan negara. Berikut adalah data produksi dan konsumsi batubara dunia.

**Tabel 1.2 Data Negara Produksi dan Konsumsi Batu Bara Dunia
Tahun 2019 (Juta Ton)**

| Negara | Produksi | Konsumsi | Selisih |
|------------------------|-----------------|-----------------|----------------|
| Tiongkok | 1828.8 | 1906.7 | -77.9 |
| India | 304.05 | 444.73 | -140.68 |
| Indonesia | 610.9 | 81.4 | 529.5 |
| Amerika serikat | 636.5 | 270.8 | 365.7 |
| Australia | 506.4 | 44.6 | 461.8 |

Sumber : *Bp Statistical Reviews Of World Energy*

Dapat dilihat pada Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa Produksi batubara terbesar dunia adalah Tiongkok sebesar 1.828.8 juta ton sedangkan konsumsinya 1906.7 juta ton lebih besar dari tingkat produksinya, Selanjutnya di peringkat ke dua ada Amerika serikat dengan produksi batubara nya sebesar 636.5 juta ton dengan tingkat konsumsinya sebesar 270.8 juta tidak melebihi tingkat konsumsinya, sedangkan Indonesia ada di peringkat ke tiga dengan produksi batubara sebesar 610.9 juta ton dengan tingkat konsumsinya yang rendah yaitu sebesar 81.4 juta ton selanjutnya ada Australia di posisi ke empat, dan terakhir India

dengan tingkat konsumsi batubara tertinggi kedua setelah Tiongkok yaitu sebesar 444.7 juta ton melebihi tingkat produksinya

Bedasarkan informasi yang di sampaikan oleh kementerian energy dan Sumber daya Mineral tahun 2016, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis 83 tahun apabila tingkat produksi saat ini di teruskan. Hal ini menunjukkan bahwa produksi batubara tiap negara tentunya tidak terlepas dari permintaan dalam negeri dan luar yang terus meningkat. Berikut data eksportir batubra terbesar dunia.

**Tabel 1.3 Eksportir
Batu Bara Utama Dunia 2019 (juta ton)**

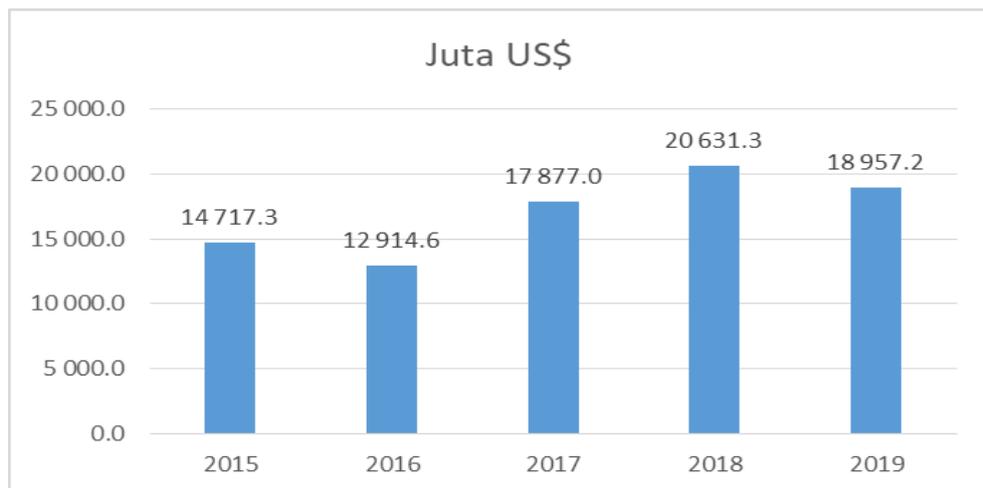
| Negara | Juta Ton | Kontribusi (%) |
|--------------------|----------|----------------|
| Indonesia | 374,0 | 30,91 |
| Australia | 351,9 | 26,89 |
| Russia | 209,9 | 14,78 |
| Amerika Serikat | 104,9 | 7,39 |
| Colombia | 81,9 | 5,77 |
| Afrika Selatan | 69,3 | 4,88 |
| Mongolia | 34,0 | 2,39 |
| Kanada | 29,9 | 2,11 |
| Dunia | 1420,1 | 100 |

Sumber : *International Eenergy Agency : Coal Inamation Ovevies*

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa eksportir batu bara terbesar dunia adalah Indonesia. Meskipun produsen terbesar batu bara dunia bukan Indonesia melainkan Tiongkok, namun Indonesia menjadi eksportir terbesar batu bara dunia dengan batubara yang diekspor sebesar 374,0 juta ton pada tahun 2019. Sama

halnya dengan Indonesia, Australia menduduki urutan ke-4 sebagai produsen batu bara dunia, namun Australia menjadi eksportir ke-2 batu bara dunia dengan jumlah yang diekspor sebesar 351.9 juta ton ada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa negara produsen batu bara tidak semuanya melakukan ekspor batu bara, melainkan produksi tersebut untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Berikut data nilai ekspor Indonesia.

**Grafik 1.3 Nilai Ekspor Batu Bara Indonesia ke seluruh Dunia
Tahun 2015-2019**



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 1.3 nilai ekspor batu bara Indonesia ke seluruh dunia pada tahun 2015-2016 . Indonesia paling tinggi mengeskpor pada tahun 2018 dengan nilai ekspor sebesar 20 631.3 juta US\$ dari tabel tersebut dapat kita lihat selama lima tahun, perkembangannnya cenderung fluktuatif, nilai ekspor batubara Indonesia pada tahun 2015 sebesar 14 717.3 juta US\$ dan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 12 914.6 juta ton. Hal ini bisa di

penengaruhi oleh beberapa faktor yaitu produksi batubara Indonesia, harga batubara internasional, harga barang lain, dan nilai tukar.

Berdasarkan latar Belakang diatas ekspor batubara Indonesia ke seluruh dunia cenderung tidak stabil karena perkembangan dan nilainya berfluktuatif. Kondisi ini dirasakan belum maksimal oleh karena itu peneliti ingin melihat ekspor batubara Indonesia ke seluruh dunia untuk di jadikan objek penelitian.. Maka perlu diketahui hubungan variable-variable seperti Produksi batubara Indonesia, harga

batubara internasional, harga barang lain dan nilai tukar dapat berpengaruh terhadap perdagangan batubara Indonesia. Dengan demikian dapat membantu pembuat kebijakan untuk merencanakan dan memperluas ekspor batubara Indonesia. Sehingga judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batu Bara Di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan ekspor batubara Indonesia, produksi batubara, harga batubara, harga barang substitusi, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar tahun 2002-2019?
2. Bagaimana pengaruh produksi batubara, harga batubara, harga *liquefied natural gas* (harga Barang substitusi) dan nilai tukar Rupiah ke Dollar terhadap volume ekspor batubara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin di capai untuk permasalahan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui Perkembangan ekspor batubara Indonesia.
2. Untuk Mengetahui perkembangan pengaruh produksi batubara, harga batubara, harga barang substitusi dan nilai tukar terhadap volume ekspor batubara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat berguna serta memberikan kontribusi, adapun penelitian terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini harus menjadi referensi dan mengembangkan pengetahuan yang ada. Penelitian ini juga dapat menjadi tolak ukur untuk penelitian lain yang terkait, kajian ini juga akan menjadi benchmark bagi institusi pendidikan yang ada termasuk Universitas Pasundan

1.4.2 Manfaat Praktis / Empiris

- Bagi Lembaga Pendidikan

Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami analisis faktor- faktor yang mempengaruhi ekspor batubara di Indonesia

- Bagi Pengusaha

Kajian ini diharapkan dapat menginformasikan dan memberikan kontribusi bagi pemberdayaan perusahaan karet yang bermanfaat bagi negara dan membuka lowongan kerja masyarakat.

- **Bagi Masyarakat Umum**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa pengetahuan baru dalam bidang ilmu ekonomi pada umumnya, khususnya bagi Fakultas Ekonomi.

- **Bagi Mahasiswa/i**

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor batubara di Indonesia

- **Bagi penulis**

Menelusuri analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor batubara di Indonesia merupakan tantangan tersendiri bagi penulis dan diharapkan dapat menjadi prospek baru.